

TANTANGAN DAN SOLUSI BAGI MADRASAH DAN PESANTREN DALAM MENGHADAPI ERA GLOBALISASI

Ariski Nuril Indah

IAIN Samarinda

Email: ariskinurilindah27@gmail.com

Isnaniah

IAIN Samarinda

Email: isnaniah692@gmail.com

Muhammad Khairul Rijal

IAIN Samarinda

Email: rijalforza@gmail.com

Abstrak

Madrasah dan pesantren adalah lembaga pendidikan Islam di Indonesia. Peran dari pendidikan Islam khususnya di madrasah dan pesantren di zaman era globalisasi ini adalah harus siap menerima dan menghadapi perkembangan dan kemajuan teknologi yang sebagian besar berasal dari negara-negara asing. Madrasah dan pesantren harus melakukan pembaharuan dan perubahan agar menciptakan generasi-generasi yang kuat, generasi yang memiliki pengetahuan yang luas serta mampu mengembangkan pengetahuan yang berasal dari Al-Qur'an dan Hadis. Sehingga mampu menjadikan generasi yang tidak hanya sukses dalam masalah agama saja, akan tetapi mampu menghadapi kemajuan IPTEK di era globalisasi. Tujuan dari penulisan ini adalah untuk membahas tentang tantangan dan solusi pendidikan agama Islam di madrasah dan pesantren dalam era globalisasi. Hal-hal yang dapat dilaksanakan oleh madrasah dan pesantren dalam meningkatkan pendidikan Islam di era globalisasi yaitu mengidentifikasi tantangan yang dihadapi madrasah dan pesantren, serta melihat bagaimana solusi pendidikan Islam yang dapat dilakukan agar bisa mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan.

Kata Kunci: madrasah, globalisasi, tantangan, solusi

Abstract

Madrasa and pesantren are Islamic education institutions in Indonesia. The role of Islamic education, especially in madrassas and Islamic boarding schools in the era of globalization must be ready to accept and face developments and technological advancements, which mostly come from foreign countries. Madrasa and Islamic schools must make renewals and changes in order to create strong generations, generations who have extensive knowledge and are able to develop knowledge that comes from the Qur'an and Hadith. So as to be able to make a generation that is not only successful in religious matters, but is able to face the progress of science and technology in the era of globalization. The purpose of this paper is to discuss the challenges and solutions of Islamic religious education in madrassas and Islamic boarding schools in the era of globalization. The things that can be carried out by madrassas and pesantren in improving Islamic education in the era of globalization, are identifying the challenges faced by madrassas and pesantren, and seeing how Islamic

education solutions can be carried out in order to achieve the desired educational goals.

Keywords: Madrasa, globalization, challenges, solutions

A. Pendahuluan

Pada dasarnya pendidikan Islam bertujuan untuk menciptakan pribadi muslim yang sebenarnya dengan mengembangkan semua potensi yang ada pada manusia baik yang jasmani maupun rohani.¹ Selain itu, pendidikan Islam dapat disebut sebagai cara dan sistem dalam meningkatkan kualitas manusia dalam menjalankan kehidupan.² Pendidikan diartikan dengan istilah “*ta’lim, tarbiyah dan ta’dib*”,³ istilah ini mengandung arti yang menyangkut manusia, masyarakat dan lingkungan yang saling berkaitan hubungannya dengan Tuhan.

Madrasah dan pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang terdapat di Indonesia. Istilah dari kata “madrasah” adalah isim makan dari asal kata *darasa* yang berarti belajar.⁴ Jadi, tempat belajar siswa bisa disebut dengan madrasah. Istilah madrasah tidak sekedar diartikan secara sempit karena madrasah bisa juga diartikan dengan istana, perpustakaan, masjid, rumah dan lain-lain. Selain itu, dapat dikatakan bahwa seorang ibu adalah madrasah pemula (pertama) bagi anaknya.

Adapun istilah “pesantren” berasal dari kata santri yang berarti tempat santri. Santri bersal dari kata Cantrik yang bermakna seseorang yang selalu mengikuti gurunya. Istilah santri dari bahasa Tamil mengartikan bahwa santri adalah guru mengaji. Pondok pesantren merupakan salah satu lembaga tertua dalam pendidikan Islam yang terdapat di Indonesia.⁵ Adanya pondok pesantren sejak masuknya Islam di Indonesia dengan mengikuti sistem pendidikan keagamaan yang telah ada dan berkembang sebelum datangnya Islam. Menjadi lembaga pendidikan yang telah lama ada di Indonesia, maka pondok pesantren diakui memiliki peran yang sangat besar dalam perjalanan sejarah negara Indonesia.

Madrasah sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam meskipun memiliki tujuan yang khusus, namun pendidikan yang dijalankan harus termasuk dalam bagian yang tidak boleh terlepas dari sistem pendidikan nasional. Maksudnya pendidikan yang ada di madrasah harus mampu berkontribusi dengan tujuan pendidikan nasional. Dapat diketahui dari sudut organisasinya bahwa madrasah sebagai organisasi yang mengatur sendiri dalam lingkungan departemen agama, sedangkan jika dilihat dari sudut sistem pendidikan nasional dapat dikatakan bahwa madrasah masuk dalam bagian yang tidak terlepas dari sistem pendidikan nasional. Dikutip dari perkataan Azyumardi Azra bahwa madrasah merupakan sekolah umum plus.⁶ Oleh karena itu, madrasah harus mengikuti seluruh kurikulum yang ada baik pada tingkat SD, SMP, dan SMA sehingga madrasah harus mampu mengajarkan pelajaran umum dan pelajaran agama.

¹ Putra Haidar Daulay, *Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional Di Indonesia* (Jakarta: Prenada Media, 2004), hlm. 31.

² AH. Hujair Sanaky, *Paradigma Pendidikan Islam Membangun Masyarakat Madani Indonesia* (Yogyakarta: Safiria Insania Press, 2003), hlm. 4.

³ Afga Sidiq Rifai, “Pembaharuan Pendidikan Pesantren Dalam Menghadapi Tantangan Dan Hambatan Di Masa Modern,” *Jurnal Inspirasi* Vol. 1, no. No. 1 (June 2017): hlm. 21.

⁴ Ahmad Ibrahim Syarif, *Daulat Al- Rasul Fi Al- Madinat* (Quwait: Dar Al- Baya, 1972), hlm. 76.

⁵ Amin Haedari, *Transformasi Pesantren* (Jakarta: Media Nusantara, 2007), hlm. 30.

⁶ Azyumardi Azra, *Paradigma Baru Pendidikan Nasional (Rekonstruksi Dan Demokratisasi)* (Jakarta: Buku Kompas, 2002), hlm. 116.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa sekolah umum dengan madrasah itu sama akan tetapi memiliki perbedaan. Persamaan antara sekolah umum dan madrasah adalah kurikulum pada mata pelajaran umum yang ada di madrasah seluruhnya sama dengan kurikulum yang ada baik pada tingkat SD, SMP, dan SMA. Perbedaan dari keduanya adalah madrasah mempunyai nilai plus dibandingkan sekolah umum, karena kurikulum madrasah bersumber dari departemen agama untuk materi pelajaran agama yang diterapkan secara terbagi atau terpisah yang meliputi Al-Qur'an Hadits, akidah akhlak, SKI, fiqih, dan bahasa Arab. Sedangkan materi pelajaran agama yang ada di SD, SMP, dan SMA sangat sedikit dibandingkan materi pelajaran agama yang ada di madrasah.

Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tertua yang masih ada sampai sekarang. Pesantren mulai dikenal setelah datangnya Islam di Indonesia. Pada saat itu mulai berkembang lembaga-lembaga pendidikan yang mengatasnamakan pesantren yang di dalamnya mengajarkan tentang ibadah dan ilmu pengetahuan agama Islam secara luas dan mendalam mulai dari bidang aqidah, fiqh, tasawuf, sehingga menjadi pusat penyebaran dakwah Islam.

Penulis mengutip dari perkataan Amin yang membagi pesantren menjadi dua macam yaitu pesantren salaf dan pesantren modern. Pesantren salaf tidak terdapat materi sekolah formal sedangkan pesantren modern terdapat materi sekolah formal.⁷ Selain itu, ada juga yang membagi pesantren menjadi tiga yang ada di masyarakat.⁸ *Pertama*, pondok pesantren salafi (tradisional) merupakan pondok pesantren yang tetap menggunakan sistem pendidikan yang tradisional tanpa adanya perubahan yang hanya mengajarkan kitab yang ditulis oleh para ulama terdahulu dengan tulisan berbahasa Arab atau sering disebut dengan kitab kuning. Sistem pembelajarannya dengan menggunakan sistem musyawarah (*halaqah*) yang dilakukan di surau atau mesjid. Kurikulum yang digunakan seluruhnya tergantung oleh pengasuh pondok yaitu para kyai. *Kedua*, pondok pesantren modern yang cenderung menggunakan sistem pembelajaran dengan mengambil sistem belajar secara klasikal dan menghilangkan sistem belajar yang tradisional (salafi). Kurikulum yang digunakan ialah kurikulum madrasah atau sekolah yang diberlakukan secara nasional. *Ketiga*, pondok pesantren campuran (komprehensif) yaitu pesantren yang menggabungkan sistem pembelajaran secara tradisional dan modern. Selain menerapkan pembelajaran kitab salafi dengan metode wetonan dan sorongan, akan tetapi secara umum sistem sekolah atau madrasah terus dikembangkan sehingga pendidikan keterampilan dapat diterapkan juga pada pondok pesantren ini.

Keberadaan pondok pesantren dalam menghadapi perkembangan era globalisasi tentunya mempunyai pendirian untuk terus memberikan sistem pendidikan yang mampu menciptakan SDM yang kuat. Dalam perkembangan pesantren pada saat ini, diharapkan mampu menciptakan pesantren yang memiliki wawasan global di zaman sekarang, agar pesantren dapat menjadi suatu lembaga pendidikan Islam yang bisa beradaptasi dalam menyikapi era globalisasi tanpa menghilangkan identitas diri, mampu menciptakan santri yang memiliki akhlak yang baik dan mampu berkontribusi di dunia era globalisasi.

B. Metode Penelitian

⁷ Wahyu Iryana, "Tantangan Pesantren Salafi Di Era Modern," *Al-Murabbi* Vol.2, no. No. 1 (July 2015): hlm. 65.

⁸ Nur Rohmah Hayati, "Manajemen Pesantren Dalam Menghadapi Dunia Global," *Tarbawi* Vol. 1, no. No. 02 (July 2015): hlm. 100.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kajian pustaka (*library research*). Adapun sumber data dari penelitian ini berasal dari buku-buku maupun jurnal-jurnal dan artikel-artikel ilmiah yang terkait dengan tantangan madrasah di era globalisasi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik *content analysis* (analisis isi), yakni pengolahan data dengan cara pemilahan tersendiri berkaitan dengan pembahasan dari beberapa gagasan atau pemikiran para tokoh pendidikan yang kemudian dideskripsikan, dibahas, dan dikritik. Selanjutnya dikategorisasikan data yang sejenis, dianalisis isinya secara kritis guna mendapatkan formulasi yang konkrit dan memadai.

C. Hasil dan Pembahasan

Kata globalisasi berasal dari kata “the globe” yang bermakna bumi, secara sederhana bisa bermakna suatu proses yang menjadikan satu dunia atau satu bumi.⁹ Globalisasi didefinisikan secara lengkap oleh para ilmuwan dunia, misalnya pendapat dari Baylis dan Smith yang mendefinisikan bahwa globalisasi sebagai proses meningkatnya hubungan antara masyarakat hingga peristiwa yang terjadi di tempat tertentu semakin lama akan mulai berpengaruh terhadap masyarakat. Menurut Anthony Giddens, globalisasi merupakan proses sosial yang ditandai dengan semakin mendalamnya keterkaitan hubungan sosial yang telah mengglobal.¹⁰ Maksudnya adalah masyarakat yang hidup di suatu wilayah akan mempengaruhi kehidupan masyarakat di tempat lain, dan begitu sebaliknya.

Globalisasi dapat ditandai dengan beberapa hal, yaitu: 1) Globalisasi berhubungan erat dengan inovasi dan kemajuan teknologi, serta sebagai jalan arus informasi untuk berkomunikasi dengan negara-negara luar. 2) Globalisasi tidak bisa terlepas dari akumulasi kapital, semakin besarnya arus investasi maka akan semakin tinggi keuangan dan perdagangan global. 3) Globalisasi berhubungan dengan perpindahan masyarakat, nilai dan ide yang lintas negara, serta pertukaran budaya. 4) Globalisasi dicirikan dengan semakin tingginya tingkat hubungan dan keterkaitan antar masyarakat.

Sebelum mengetahui tantangan globalisasi bagi madrasah dan pesantren, hendaknya terlebih dahulu mengetahui tujuh karakteristik yang ada pada pendidikan Islam,¹¹ yaitu: 1) Menguasai ilmu pengetahuan agama bahwa dasar ajaran Islam yaitu mewajibkan masyarakat muslim mencari dan menuntut ilmu pengetahuan. 2) Mengembangkan ilmu pengetahuan yang telah dipelajari dan dipahami sehingga harus mampu mengajarkan dan memberikan kepada orang lain. 3) Menitikberatkan nilai-nilai akhlak atau tingkah laku dalam pengembangan dan penguasaan ilmu pengetahuan. 4) Melaksanakan ibadah kepada Allah dan kepentingan masalah umat. 5) Memperhatikan bagaimana perkembangan peserta didik. 6) Mengembangkan potensi dan jati diri sesuai ajaran Islam. 7) Berusaha melaksanakan amal baik dan tanggung jawab sosial.

Menurut Cece Wijaya, tantangan bagi madrasah dan pesantren dapat digambarkan dari perubahan yang ada di masyarakat pada bidang ekonomi, sosial, budaya, ilmu pengetahuan, dan teknologi yang mempengaruhi sistem pendidikan yang sedang dilaksanakan.¹² Adapun tantangan tersebut ialah sebagai berikut:

⁹ Hayati, hlm. 103.

¹⁰ Abdul Munir Mulkhan, *Pendidikan Islam Dan Tantangan Globalisasi, Buah Pikiran Seputar Filsafat, Politik, Ekonomi, Sosial, Dan Budaya* (Yogyakarta: Prema UIN Yogyakarta, 2004), hm. 107.

¹¹ Mulkhan, hlm. 101.

¹² Cece Wijaya, *Pendidikan Remedial: Sarana Pengembangan Mutu Sumber Daya Manusia* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999), hlm. 38.

1. Bidang Politik

Madrasah dan pesantren harus mampu menyikapi tantangan dalam bidang ini dengan obyektif, yaitu harus mengikuti aturan-aturan yang telah ditentukan oleh pemerintah dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas), agar mewujudkan tujuan yang diinginkan, yaitu dengan ikut serta dan aktif dalam hasi keputusan yang berkaitan dengan kepentingan pendidikan.

2. Bidang Kebudayaan

Salah satu budaya negara asing yang sangat mempengaruhi kebudayaan bangsa Indonesia adalah pergaulan bebas atau seks bebas. Hal ini menjadi tantangan yang sangat berat bagi madrasah dan pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam untuk menjaga dan menjauhkan generasi-generasi bangsa dari hal-hal negatif yang dibawa oleh kebudayaan dari luar. Apabila hal ini dibiarkan maka nilai-nilai budaya bangsa ini akan hilang seiring dengan berjalannya waktu.

3. Bidang Ilmu Pengetahuan dan Teknologi

Munculnya benda atau alat yang serba canggih pastinya akan mempengaruhi proses pendidikan. Benda atau alat canggih tersebut bisa menjadi tantangan untuk para pendidik dalam mengembangkan sumber daya manusia. Karena alat-alat tersebut bisa memberikan dampak positif dan dampak negatif, termasuk dengan adanya internet. Sehingga tujuan pendidikan pada masa sekarang ini tidak cukup hanya memberikan pengetahuan, keimanan, keterampilan, tetapi harus mampu mengarahkan agar menjadikan peserta didik yang kreatif, produktif, inovatif, serta mandiri karena pada masa sekarang penuh dengan persaingan.

4. Bidang Ekonomi

Ekonomi adalah bagian penting dalam kehidupan suatu negara yang dapat menjadikan lemah-kuat, maju-mundur, serta lambat-cepatnya sebuah proses perkembangan sistem pendidikan yang ada dalam suatu bangsa. Maka peran ekonomi pada suatu bangsa sangat mempengaruhi perkembangan lembaga pendidikan Islam.

5. Bidang Sistem Nilai

Sistem nilai merupakan dasar aturan-aturan yang digunakan oleh masyarakat sebagai makhluk individu dan makhluk sosial, baik itu dari aturan tradisonal maupun aturan agama yang telah ada di masyarakat. Selain itu, sistem nilai bisa dijadikan sebagai titikberat pada perilaku manusia yang memiliki kemampuan mengatur, mengarahkan dan mengendalikan perkembangan masyarakat.

Madrasah dan pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam harus mampu mengarahkan peserta didiknya agar mau bekerja di bidang teknik, ekonomi, dan ilmu eksakta murni sehingga bidang tersebut tidak hanya dimiliki oleh lulusan non-madrasah yang belum tentu memiliki mental keagamaan yang kuat.

Untuk menyikapi era globalisasi yang berbagai macam perkembangannya maka madrasah dan pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam harus secepat mungkin untuk mencapai sesuatu yang telah menjadi tujuannya yaitu tercapainya nilai-nilai keislaman dalam pembentukan masyarakat Indonesia. Masyarakat Indonesia yang diharapkan adalah seseorang yang kreatif dan produktif. Seorang yang beriman dan bertakwa sekaligus produktif dengan mampu menguasai teknologi dan ilmu

pengetahuan dalam meningkatkan taraf kehidupannya. Sehingga tujuan pendidikan Islam bukan hanya sekedar menjadikan “cagar budaya”.¹³

Beberapa upaya yang bisa dilakukan dalam mengatasi tantangan madrasah dan pesantren di era globalisasi ialah sebagai berikut:¹⁴

- a. Mengembangkan tradisi murni di madrasah dan pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam, yaitu dengan adanya keselarasan antara keunggulan sistem sekolah umum dengan sistem pesantren.
- b. Mengaplikasikan setiap bagian kurikulum agar mampu berfungsi lebih maksimal, yaitu: komponen tujuan, komponen media, komponen materi komponen strategis, dan komponen evaluasi.
- c. Menyesuaikan profesionalitas guru. Menurut abuddin Nata, seorang guru yang professional paling tidak menguasai tiga hal, yaitu:
 - 1) Menguasai bidang pengetahuan, keilmuan dan keterampilan yang ditampilkannya pada peserta didik.
 - 2) Mempunyai kemampuan menyampaikan pengetahuan yang dimilikinya secara efektif dan efisien.
 - 3) Mempunyai budi pekerti dan kepribadian yang baik sehingga mampu mengarahkan peserta didik untuk mengamalkan ilmu yang diperoleh, dan agar guru bisa dijadikan teladan.
- d. Meningkatkan pengelolaan.
- e. Menyediakan fasilitas sarana dan prasarana.

Berhubungan dengan zaman era globalisasi, maka madrasah dan pesantren perlu menerapkan hal-hal sebagai berikut untuk menghadapi era globalisasi, yaitu:

- a. Madrasah dan pesantren harus mampu meningkatkan daya saing dengan sungguh-sungguh sehingga lulusan dari madrasah dan pesantren mampu bersaing dalam pergaulan global.
- b. Madrasah dan pesantren harus bisa mempunyai keahlian yang bermacam-macam mengingat luasnya lapangan kerja di era globalisasi sekarang.
- c. Madrasah dan pesantren harus tetap memperhatikan dan memepertahankan identitasnya dan tidak boleh menghilangkan nilai-nilai dasarnya.
- d. Madrasah dan pesantren harus melakukan evaluasi secara terus-menerus dan berkelanjutan supaya jaminan kualitas dapat dipertanggungjawabkan.

D. Kesimpulan

Madrasah dan pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang sangat berperan penting dalam membentuk akhlak dan karakter terutama di zaman era globalisasi pada saat ini. Di era globalisasi tentunya menjadi tantangan yang sangat besar bagi madrasah dan pesantren dalam mendidik generasi-generasi bangsa agar tidak terpengaruh dengan hal-hal negatif yang diberikan oleh budaya-budaya asing.

Problematika tantangan dari globalisasi yang dihadapkan dengan lembaga pendidikan Islam terutama madrasah dan pesantren yang menjadi suatu lembaga pendidikan yang mempersiapkan para generasi muda muslim untuk masa depan, madrasah dan pesantren diharapkan bisa menciptakan lulusan yang bisa menjalankan peran penting pada seluruh sektor dalam kehidupan bangsa baik itu dari sektor sosial, ekonomi, agama, ilmu pengetahuan, politik dan teknologi. Madrasah dan pesantren diunggulkan

¹³ A. Malik Fadjar, *Reorientasi Pendidikan Islam* (Jakarta: PT Temprint, 1999), hlm. 1.

¹⁴ Aisyah Tidjani, “Manajemen Lembaga Pendidikan Islam Menghadapi Tantangan Globalisasi,” *Jurnal Reflektika* Volume 13, no. No. 1 (June 2017): hlm. 116-117.

34 *Tarbiyah Wa Ta’lim: Jurnal Penelitian Pendidikan & Pembelajaran*, Volume 5 (1), 2018

daripada sekolah umum sebab madrasah memberikan materi pendidikan agama dan juga metari pendidikan umum. Oleh karena itu, madrasah dan pesantren disarankan untuk lebih memperhatikan masalah kualitas pendidikan bagi para santrinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Azra, Azyumardi. *Paradigma Baru Pendidikan Nasional (Rekonstruksi Dan Demokratisasi)*. Jakarta: Buku Kompas, 2002.
- Daulay, Putra Haidar. *Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional Di Indonesia*. Jakarta: Prenada Media, 2004.
- Fadjar, A. Malik. *Reorientasi Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Temprint, 1999.
- Haedari, Amin. *Transformasi Pesantren*. Jakarta: Media Nusantara, 2007.
- Hayati, Nur Rohmah. "Manajemen Pesantren Dalam Menghadapi Dunia Global." *Tarbawi* Vol. 1, no. No. 02 (July 2015).
- Iryana, Wahyu. "Tantangan Pesantren Salafi Di Era Modern." *Al- Murabbi* Vol.2, no. No. 1 (July 2015).
- Mulkhan, Abdul Munir. *Pendidikan Islam Dan Tantangan Globalisasi, Buah Pikiran Seputar Filsafat, Politik, Ekonomi, Sosial, Dan Budaya*. Yogyakarta: Prema UIN Yogyakarta, 2004.
- Rifai, Afga Sidiq. "Pembaharuan Pendidikan Pesantren Dalam Menghadapi Tantangan Dan Hambatan Di Masa Modern." *Jurnal Inspirasi* Vol. 1, no. No. 1 (June 2017).
- Sanaky, AH. Hujair. *Paradigma Pendidikan Islam Membangun Masyarakat Madani Indonesia*. Yogyakarta: Safiria Insania Press, 2003.
- Syarif, Ahmad Ibrahim. *Daulat Al- Rasul Fi Al- Madinat*. Kuwait: Dar Al- Baya, 1972.
- Tidjani, Aisyah. "Manajemen LembagaA Pendidikan Islam Menghadapi Tantangan Globalisasi." *Jurnal Reflektika* Volume 13, no. No. 1 (June 2017).
- Wijya, Cece. *Pendidikan Remedial: Sarana Pengembangan Mutu Sumber Daya Manusia*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999.